

## Analisis Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs): Mengurangi Kesenjangan di Provinsi Jawa Timur

Nindy Novilla Imriyani<sup>\*a</sup>, Ida Nuraini<sup>b</sup>

<sup>a,b</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang No. 246, Tlogomas, Malang, Indonesia

\* Corresponding: [nindinovilla@gmail.com](mailto:nindinovilla@gmail.com)

<b>Artikel Info</b>	<b>Abstract</b>
<p><i>Article history:</i> Received March 24, 2024 Revised April 30, 2024 Accepted May 14, 2024 Available online May 20, 2024</p>	<p><i>One of the goals of sustainable development is to reduce income inequality. This research aims to find out what variables influence the income gap. The research objects were 38 regencies/cities in East Java. The data used in the study is secondary data for 2019 - 2022 sourced from the Central Statistics Agency (BPS) of East Java Province, which was taken using documentation techniques. The analytical tool used is panel data regression. The research results show that the average length of schooling positively and significantly affects income inequality. The Population Growth Rate has a negative and significant effect on Income Inequality. Economic Growth has a positive and significant impact on Income Inequality.</i></p>
<p><b>Keywords:</b> SDGs; Income Inequality; Economic Growth; Average Years of Schooling</p>	<p><b>Abstrak</b></p> <p><i>Salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan adalah mengurangi kesenjangan pendapatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel-variabel apa yang berpengaruh terhadap kesenjangan pendapatan. Obyek penelitian adalah 38 Kabupaten / Kota di Jawa Timur. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder tahun 2019 - 2022 yang bersumber dari Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Jawa Timur yang diambil dengan teknik dokumentasi. Alat analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesenjangan Pendapatan. Laju Pertumbuhan Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kesenjangan Pendapatan. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesenjangan Pendapatan.</i></p>
<p><b>JEL Classification:</b> O, I, Q01</p>	

### PENDAHULUAN

Provinsi Jawa Timur termasuk suatu provinsi terbesar pada Indonesia dengan jumlah penduduk besar serta beraneka geografis dan ekonomi. Namun, meskipun ada kemajuan dan pembangunan ekonomi di beberapa daerah, kesenjangan yang besar tetap dialami sesama wilayah perkotaan serta pedesaan juga antara kelompok penduduk yang berbeda. Kesenjangan tersebut antara lain kesenjangan ekonomi, pendidikan, kesehatan, akses terhadap infrastruktur, dan lingkungan hidup. Masyarakat internasional telah sepakat untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) sebagai komitmen global untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Indonesia, termasuk provinsi Jawa Timur, berkomitmen untuk mencapai SDGs tersebut. Pencapaian SDGs memerlukan pemantauan yang cermat terhadap kemajuan yang dicapai, terutama dalam mengurangi kesenjangan. Evaluasi dan pemantauan diperlukan untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan serta menentukan rencana aksi yang

lebih efektif. Provinsi Jawa Timur berperan penting dalam upaya pencapaian SDGs di Indonesia. Oleh karena itu, pemahaman menyeluruh mengenai tantangan dan potensi provinsi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan sangatlah penting.

Pertumbuhan berkelanjutan menjadi fokus utama bagi negara-negara pada seluruh dunia. Pada Indonesia, ini tercermin dalam agenda pembangunan nasional melalui NAWACITA di era pemerintahan Presiden Joko Widodo, yang kemudian dijabarkan pada RPJMN 2015-2019 serta RPJMN 2020-2024. Program ini berguna agar menaikkan kesejahteraan masyarakat, mengikuti Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). (Sasmitha et al., 2021)

RPJMN 2020-2024 dianggap sebagai langkah krusial dalam RPJPN 2005-2025, yang nanti berdampak pada peraih tujuan pembangunan RPJPN. Untuk periode tersebut, diperkirakan pemasukan per kapita Indonesia akan mencapai kategori negara berpendapatan menengah ke atas, didukung oleh infrastruktur yang semakin baik serta SDM yang semakin berkualitas, pelayanan publik dan kesejahteraan yang lebih baik, masyarakat yang lebih baik untuk rakyat. (Harahap et al., 2023)

Mengikuti arahan RPJPN 2005-2025, tujuan pembangunan jangka menengah 2020-2024 termasuk menciptakan masyarakat Indonesia yang mandiri, berkembang, adil, serta sejahtera. Upaya untuk mencapai hal ini melibatkan percepatan pembangunan pada beragam sektor, melalui penekanan pada pembentukan struktur perekonomian yang kokoh berdasarkan keunggulan kompetitif pada beragam daerah. Hal ini didukung dari SDM yang bermutu serta memiliki daya saing. (Harahap et al., 2023)

Sustainable Development Goals (SDG) yang dikenal juga dengan nama SDG termasuk program pembangunan berkelanjutan yang memperoleh 17 tujuan melalui 169 tujuan terhitung dan tenggat waktu tertentu. SDGs termasuk inisiatif pembangunan global yang berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan manusia serta menjaga keberlanjutan planet Bumi. Diumumkan pada tanggal 21 Oktober 2015, SDGs menggantikan agenda terdahulu, MDG (Millennium Development Goals), menjadi upaya bersama untuk pembangunan hingga tahun 2030. Agenda ini diadopsi dari beragam negara pada forum internasional. SDGs disepakati secara bulat sesuai dengan resolusi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). (Permasalahan et al., 2019)

Pembangunan berkelanjutan termasuk suatu upaya yang bertujuan untuk mengoptimalkan manfaat SDA serta SDM dengan seimbang. Disamping menekankan aspek lingkungan hidup, pembangunan berkelanjutan pula berisi tiga aspek maupun pilar pembangunan, seperti disorot pada Laporan KTT Dunia tahun 2005, seperti ekonomi, sosial, serta lingkungan hidup. Ketiga pilar ini saling mendukung serta bersinergi untuk mendorong pembangunan berkelanjutan. (Sasmitha et al., 2021)

Saat menghadapi tantangan pembangunan suatu daerah atau wilayah, kita seringkali dihadapkan pada permasalahan yang telah berlangsung lama namun belum menemukan solusi yang efektif. Salah satu masalah yang sering muncul adalah ketidaksetaraan pendapatan antar daerah. Pembangunan ekonomi di sini bukan hanya tentang peningkatan PDB, melainkan juga tentang mengatasi ketidaksetaraan ekonomi antarwilayah, menciptakan lapangan kerja, menghilangkan kelaparan dan mengurangi kemiskinan, namun juga menyelesaikan masalah ketimpangan pendapatan antar wilayah dalam suatu negara. Justru pada Indonesia, ketimpangan

pendapatan dialami pada berbagai wilayah. Ditemukannya disparitas pendapatan di setiap daerah menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi belum merata di seluruh wilayah Indonesia. Tentu saja, hal ini menjadi tanggung jawab penting bagi pemerintah pusat dan daerah untuk bekerja sama dalam mengatasi kesenjangan pada Indonesia.

Ketidaksetaraan pendapatan dapat diartikan sebagai perbedaan pendapatan antara suatu daerah dengan daerah lain, atau juga sebagai perbedaan pendapatan antar individu dalam satu wilayah. Disparitas ini muncul akibat adanya perbedaan dalam sumber daya alam dan faktor produksi antara satu daerah dengan daerah lainnya. Perbedaan ini, dengan tidak diinginkan, menciptakan kesenjangan antara daerah yang memiliki sumber daya dan daerah yang kurang beruntung, menyebabkan ketidaksetaraan pendapatan antar daerah yang memiliki sumber daya dan yang tidak.

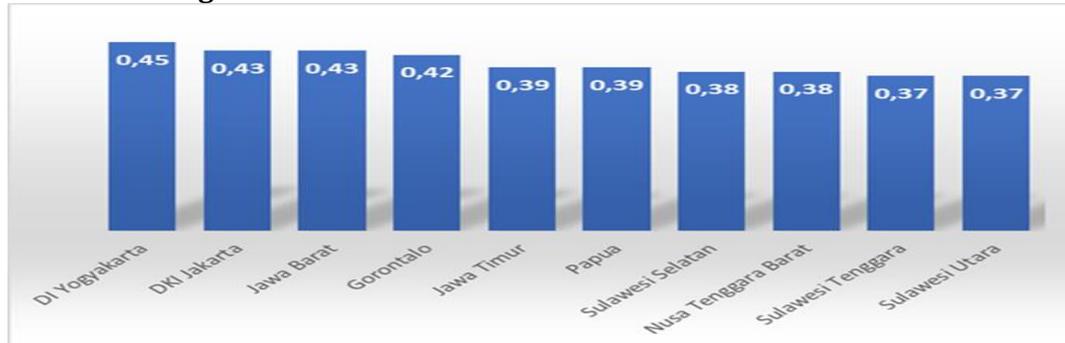
**Gambar 1. Grafik Indeks Gini Provinsi Jawa Timur 2010 - 2022**



Sumber : BPS Provinsi Jatim, data diolah

Masih membahas mengenai ketimpangan, Rasio Gini memperoleh rentang nilai antara 0 sampai 1, dimana lebih mendekati 1, itu mencerminkan tingkat ketimpangan yang lebih tinggi. Ketika Rasio Gini bernilai 0, hal itu menggambarkan situasi di mana pendapatan penduduk terdistribusi dengan sangat merata, yang berarti setiap individu memiliki pendapatan yang sama. Sebaliknya, ketika Rasio Gini mendekati 1, itu mencerminkan tingkat ketidaksetaraan yang lebih tinggi, di mana satu individu memiliki pendapatan yang sangat tinggi sedangkan yang lainnya memiliki pendapatan yang sangat rendah, atau bahkan tidak memiliki pendapatan sama sekali. Indeks Gini Digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan suatu wilayah secara menyeluruh. Indeks Gini berkisar antara 0 sampai 1. Apabila koefisien Gini bernilai 0 berarti pemerataan sempurna, sedangkan apabila bernilai 1 berarti ketimpangan benar-benar sempurna terjadi. Jika nilai Indeks Gini kurang dari 0,3 masuk dalam kategori ketimpangan “rendah”; nilainya antara 0,3 hingga 0,5 masuk dalam kategori ketimpangan “moderat”; dan jika nilainya lebih besar dari 0,5 dikatakan berada dalam ketimpangan “tinggi”.

Gambar 2. Tingkat Rasio Gini Berdasarkan 10 Provinsi Teratas



Sumber : BPS Indonesia, data diolah

Berdasarkan gambar 2, Tingkat Ketimpangan Pendapatan yang terjadi di tiap Provinsi Indonesia memiliki tingkat yang berbeda beda. Gambar diatas menampilkan 10 Provinsi teratas yang menduduki tingkat Ketimpangan Pendapatan yang tinggi. Dibandingkan provinsi lainnya, pada provinsi Jawa timur masih menduduki peringkat ke 5 dengan tingkat Ketimpangan Pendapatan yang cukup tinggi.

Dalam penelitiannya, Derris menyelidiki kasus ketidaksetaraan pendapatan di Indonesia dari tahun 1990 sampai 2008. Ia menemukan bahwa ketidaksetaraan pendapatan yang dialami pada Indonesia dikarenakan dari ketidakmerataan dalam proses pembangunan antar wilayah, kemudian menciptakan situasi terkait dengan dimensi ketidaksetaraan ekonomi. Hal ini tercermin dari semakin tidak meratanya distribusi pendapatan antar kelas sosial dan daerah. (Irmawati et al., 2013)

Adapun penelitian terdahulu yang menguatkan dari penelitian ini yaitu menurut (Lestari & Ainulyaqin, 2022) tentang Program Industrialisasi saat menyelesaikan Kesenjangan Ekonomi pada Masyarakat: Perspektif Ekonomi Islam, Penelitian ini berguna agar yaitu dalam hal mengatasi kesenjangan ekonomi. Melalui pendekatan deskriptif dan pendekatan syar'i. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa program industrialisasi mempunyai dampak yang cukup besar terhadap pertumbuhan perekonomian suatu negara. Dengan tumbuhnya perekonomian suatu negara, maka negara tersebut menuju pada kesejahteraan. Dimana kesejahteraan seringkali direpresentasikan melalui pemerataan hak diantara masyarakat dalam mendapatkan kesempatan yang sama dalam hal apapun, sehingga tidak terjadi kesenjangan/ketimpangan dalam masyarakat.

Menurut (Hulu & Wahyuni, 2021) membahas dampak pembangunan infrastruktur pada pertumbuhan ekonomi serta ketimpangan pemasukan pada Indonesia selama periode 2010-2019. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi serta ketimpangan pendapatan, meskipun tidak terlihat adanya pengaruh signifikan oleh ketimpangan pendapatan pada pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur seperti sanitasi, jalan, kesehatan, dan listrik memperoleh efek baik yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi, sementara telekomunikasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Menurut (Jawa & Tahun, 2021) mengenai Analisis Ketimpangan Pendapatan dan Indeks Pembangunan Manusia pada Provinsi Jawa Timur (2011-2019) bertujuan untuk mengeksplorasi kaitan kausalitas antara ketimpangan pendapatan serta Indeks

Pembangunan Manusia pada wilayah tersebut. Pemilihan Provinsi Jawa Timur sebagai fokus penelitian dilatarbelakangi oleh tantangan pembangunan yang masih dihadapi oleh beberapa kabupaten atau kota dalam wilayah tersebut. Temuan penelitian memaparkan ditemukan hubungan kausalitas Granger dua arah antara Ketimpangan Pendapatan serta Indeks Pembangunan Manusia (IPM), di mana IPM memiliki pengaruh kausal terhadap Ketimpangan Pendapatan, dan sebaliknya. Secara rinci, perhitungan rata-rata Indeks Williamson di tingkat kabupaten dari tahun 2011 hingga 2019 menunjukkan fluktuasi antara 0,00023 hingga 0,02337, melainkan di tingkat kota berkisar antara 0,00001 hingga 0,19214.

Keterbaruan dari penelitian ini adalah penggabungan variabel – variabel yang tidak sama dengan penelitian lain dimana memiliki hasil yang signifikan dan mengganti variabel yang digunakan. Diantara analisis tersebut yakni pertumbuhan ekonomi, laju pertumbuhan penduduk, rata – rata lama sekolah dan indeks gini rasio yang digunakan dalam penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, Laju Pertumbuhan Penduduk, serta Rata Rata Lama Sekolah terhadap Kesenjangan Pendapatan. Oleh karena itu, Analisis tujuan pembangunan berkelanjutan dalam mengurangi kesenjangan merupakan hal penting guna memberi pemahaman mengenai pembangunan berkelanjutan. Sehingga diharapkan dengan adanya penelitian ini, pemerintah bisa mengurangi kesenjangan khususnya di provinsi Jawa Timur.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Data ini tidak dibatasi oleh waktu dan ruang. Data resmi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dapat diperoleh dengan Populasi dalam penelitian ini adalah Provinsi Jawa Timur yang terdaftar di Badan Pusat Statistik periode 2010 – 2022. Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel menggunakan Teknik purposive sampling, berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Pembangunan berkelanjutan periode 2010 – 2022
2. Pembangunan berkelanjutan yang berada di Provinsi Jawa Timur

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penulis mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan menggunakan berbagai metode, termasuk dokumentasi dan tinjauan pustaka. Dokumentasi adalah proses pencarian data tentang suatu hal dan variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan majalah. Sedangkan penelitian kepustakaan dilakukan dengan melakukan penelusuran kepustakaan dan penggalian data dari buku-buku, catatan-catatan, dan hasil-hasil penelitian terdahulu. Provinsi Jawa Timur adalah objek penelitian dan analisis penelitian ini dalam periode waktu 13 tahun yaitu dari waktu 2010 – 2022. Dimana Provinsi Jawa Timur terdiri dari 29 Kabupaten dan 9 Kota yaitu Kota Surabaya, Probolinggo, Pasuruan, Mojokerto, Malang, Madiun, Kediri, Blitar, dan Kota Batu.

### Teknik Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini menggunakan metode penelitian data sekunder kuantitatif. Analisis regresi data panel adalah menggabungkan data *time series* dan *cross-section*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menentukan apakah variabel independen memengaruhi variabel dependen. Dimana ada pertumbuhan ekonomi, laju pertumbuhan penduduk, rata – rata lama sekolah, dan indeks gini rasio yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Data panel, yang merupakan kombinasi dari data seri waktu dan *cross-section*, digunakan dalam penelitian ini. Dalam regresi data panel, ada tiga model yang digunakan: model *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Model persamaan yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana Y = Kesenjangan Pendapatan (Indeks Rasio Gini), X1 = Pertumbuhan Ekonomi, X2 = Laju Pertumbuhan Penduduk, X3 = Rata – Rata Lama Sekolah. Untuk mengetahui hasil uji koefisien determinasi, uji f, dan uji t, menggunakan analisis data.

Dalam pemilihan model terbaik untuk menentukan uji apa yang akan digunakan melalui 3 tahap yaitu, Uji pertama menggunakan Uji Chow yang digunakan untuk memilih model mana yang lebih tepat saat mengestimasi data panel, apakah itu model *common effect* maupun *fixed effect*, Uji kedua ada Uji Hausman mirip dengan uji Chow, uji Hausman juga digunakan untuk membandingkan sesuatu, tetapi perbedaannya terletak pada model yang dievaluasi. Uji ini memfokuskan perbandingan antara efek umum dan efek tetap atau acak, Dan Uji ketiga ada Uji Langrange Multiplier yaitu uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* atau model *Common Effect* yang paling tepat digunakan. Uji signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Breusch Pagan untuk uji signifikansi *Random Effect* didasarkan pada nilai residual dari metode *Common Effect*.

Sesudah membuat uji spesifikasi serta menentukan model terbaik pada penelitian, langkah berikutnya adalah melakukan uji hipotesis. Tujuan uji hipotesis ini adalah agar menilai apakah koefisien regresi yang ditemukan dalam penelitian memperoleh signifikansi, Dalam Pengujian ini melalui 3 tahap, tahap pertama melalui uji t – statistic dilakukan untuk mengevaluasi dampak variabel independen melalui parsial (setiap variabel) pada variabel dependen, tahap kedua uji F digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen dengan bersama-sama memperoleh dampak pada variabel dependen, Dan tahap ketiga melalui uji koefisien determinasi yaitu ukuran yang sangat relevan dalam melakukan analisis regresi. Nilai koefisien determinasi memberikan informasi mengenai sejauh mana model regresi yang diestimasi sesuai dengan data aktual.

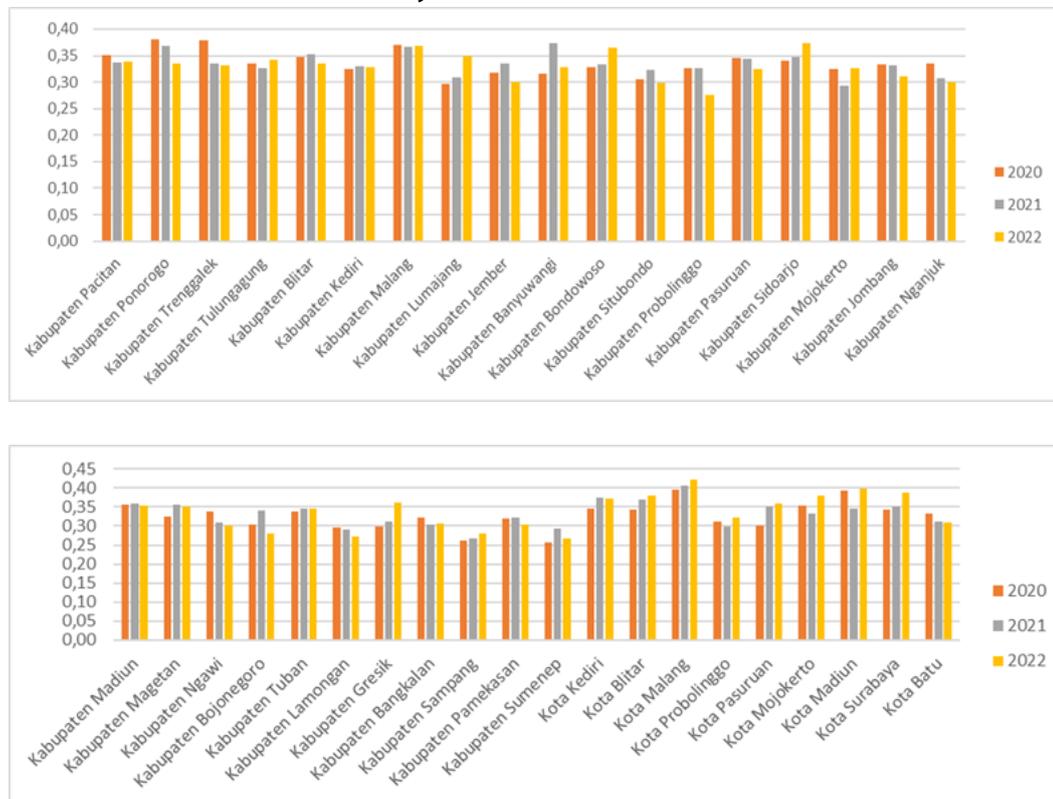
### HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah ketidaksetaraan dalam pembagian pendapatan seringkali terkait dengan tingkat kemiskinan di suatu negara. Ketidaksetaraan ini dapat menyebabkan munculnya kelompok masyarakat dengan miskin turun-temurun. Ketimpangan mempengaruhi kualitas hidup masyarakat, dan kualitas hidup masyarakat merupakan tanda keberhasilan kemakmuran dan pembangunan. Cara pendapatan terbagi di suatu wilayah memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan wilayah

tersebut dalam mengoptimalkan peran masyarakat dan pemerintah dalam mengatasi berbagai permasalahan utama. Tingginya tingkat pendapatan seringkali membawa perubahan positif dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Namun, ketika pendapatan tidak merata terdistribusi, sehingga belum ada rasa sejahtera atau bahagia secara keseluruhan karena hanya berdampak pada kelompok tertentu saja.

Tingkat ketidaksetaraan pendapatan menjadi indikator yang mencerminkan sejauh mana kesejahteraan merata di masyarakat, apakah itu menjadi keuntungan bersama atau hanya dinikmati oleh sebagian kecil. Kemajuan ekonomi yang tinggi tidak pasti memberi garansi kesejahteraan untuk seluruh lapisan masyarakat. Dalam beberapa kasus, hasil dari pertumbuhan ekonomi yang pesat mungkin hanya dirasakan oleh sebagian kecil kelompok masyarakat tertentu. (Sutiono & Syafitri, 2018)

**Gambar 3. Gini Rasio Provinsi Jawa Timur Tahun 2020-2022**



Sumber : BPS (2023)

Tiga metode analisis data yang bisa dipakai untuk regresi data model panel yaitu model *common effect*, model *fixed effect*, dan model *random effect*. Masing-masing model mempunyai kelebihan dan kekurangan. Pilihan model bergantung pada apakah model tersebut memenuhi asumsi peneliti dan persyaratan pemrosesan data statistik. Jadi, langkah pertama adalah memilih salah satu dari tiga model yang tersedia. Data panel yang dikumpulkan digunakan untuk menentukan estimasi.

Untuk menentukan model terbaik dalam mengestimasi regresi data panel, perlu melakukan tiga pengujian diantaranya : Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Untuk menentukan model terbaik dalam mengestimasi regresi

data panel, perlu melakukan tiga pengujian diantaranya : Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

Uji Chow dilakukan untuk menentukan apakah model yang digunakan menggunakan *common effect* atau *fixed effect*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H0 = Common Effect (CE)

H1 = Fixed Effect (FE)

Dengan ketentuan apabila probabilitas  $F < \alpha 0,05$  maka H0 ditolak, H1 diterima.

### Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan menggunakan *common effect* atau *fixed effect*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Chow Untuk Pemilihan Model**

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross – Section F	5.759278	(37,453)	0.0000
Cross – Section Chi - Square	190.455581	37	0.0000

Atas hasil uji Chow, ditemukan jika nilai probabilitasnya sangat rendah, yaitu 0,00000, yang menunjukkan signifikansi yang lebih tinggi daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan  $\alpha = 5\%$  ( $0,0000 < 0,05$ ). Dengan demikian, bisa diringkas dari uji Chow jika hipotesis nol (H0) tidak disetujui. Oleh karena itu, bisa disimpulkan jika model panel yang paling cocok pada penelitian ini termasuk *Fixed Effect Model*.

### Uji Hausman

Uji Hausman dipakai untuk memilih model *fixed effect* atau *random effect*. Sedangkan uji *Lagrange Multiplier Test* digunakan untuk memilih model *random effect*. Pengujian ini dilakukan menggunakan hipotesa sebagai berikut :

H0 = Model Random Effect (RE)

H1= Model Fixed Effect (FE)

Dengan ketentuan apabila probabilitas chi-square  $< \alpha 0,05$  maka H0 ditolak, H1 diterima.

**Tabel 2. Uji Hausman Untuk Pemilihan Model**

Test Summary	Chi-sq. statistic	Chi-sq. df.	Prob.
Cross Section Random	32.676878	3	0.0000

Atas hasil uji Hausman, nilai probabilitasnya seperti 0,2751, yang menunjukkan nilai lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0,2751 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil ini, bisa disimpulkan jika hipotesis nol (H0) diterima. Oleh karena itu, model panel yang lebih sesuai pada penelitian ini termasuk *Random Effect Model*.

**Uji LM**

Uji Lagrange Multiplier Test digunakan untuk memilih *model random effect*. Pengujian ini dilakukan menggunakan hipotesa sebagai berikut :

H0= Model Common Effect (CE)

H1= Model Random Effect (RE)

**Tabel 3. Hasil Uji LM Breusch-Pagan untuk Pemilihan Model**

	Cross - Section	Test Hypoythesis Time	Both
<b>Breusch-Pagan</b>	126.4102 (0.0000)	468.7396 (0.0000)	595.1499 (0.0000)

H0 ditolak dan H1 diterima berdasarkan uji Lagrange Multiplier Breusch-Pagan, di mana probabilitas F = 0.0000, yang lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Untuk di antaranya, model *fixed effect* akan menjadi pilihan yang lebih baik.

Setelah menguji menggunakan tiga metode diantaranya model *Common Effect* (CE), *Fixed effect* (FE), dan model *Random Effect* (RE) telah didapat model terbaik yakni model *Fixed Effect* (FE).

**Model Terbaik**

**Tabel 4. Model Fixed Effect (Model Terpilih)**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t - Statistic	Prob.
C	0.055313	0.028781	1.921862	0.0553
PE (X1)	0.002120	0.000679	3.122204	0.0019
LPP (X2)	-0.001842	0.000693	-2.656361	0.0082
RRLS (X3)	0.034724	0.003605	9.632963	0.0000
R – Squared	0.540244			
Adjusted R-Squared	0.499647			
F – Statistic	13.30763			
Prob (F – Statistic)	0.000000			

$$y = 0,055313 + 0,002120 PE - 0,001842 LPP + 0.034724 RRLS + e.....(2)$$

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,055313 maka bisa diartikan bahwa jika variabel independent naik satu satuan secara merata, maka variabel dependen akan naik sebesar 0,055313.

Nilai koefisien regresi variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) bernilai positif (+) sebesar 0,002120, maka bisa diartikan bahwa jika variabel (X1) meningkat maka variabel Y juga ikut meningkat sebesar 0,00212.

Nilai koefisien regresi variabel Laju Pertumbuhan Penduduk (X2) bernilai negatif (-) sebesar -0,001842, maka bisa diartikan bahwa jika variabel (X2) meningkat maka variabel Y akan menurun sebesar -0,001842.

Nilai koefisien regresi variabel Rata – Rata Lama Sekolah (X3) bernilai positif (+) sebesar 0,034724, maka bisa diartikan bahwa jika variabel (X3) meningkat maka variabel Y juga ikut meningkat sebesar 0,034724.

Atas nilai probabilitas F statistic, nilai 0,000000 < 0,05, maknanya dengan Bersama – sama Pertumbuhan Ekonomi (X1), Laju Pertumbuhan Penduduk (X2) serta Rata – Rata Lama Sekolah (X3) signifikan pada Ketimpangan Pendapatan (Y).

Nilai R - squared 54,02% menunjukkan Pertumbuhan Ekonomi (X1), Laju Pertumbuhan Penduduk (X2), serta Rata - Rata Lama Sekolah (X3) dapat memaparkan hubungannya pada Ketimpangan Pendapatan (Y) sisanya 45,98% efek dari variabel berbeda di luar penelitian.

**Hasil Analisis**

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang ada di variabel dependen dan independen, baik secara bersama atau secara parsial dilakukan uji hipotesis dimana diperjelas dengan tabel hasil sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Analisis Data Panel**

Variabel	Coefficient	t - Statistic	Probabilitas	Keterangan
PE (X1)	0.002120	3.122204	0.0019	Signifikan
LPP (X2)	-0.001842	-2.656361	0.0082	Signifikan
RRLS (X3)	0.034724	9.632963	0.0000	Signifikan

Dengan koefisien 0.002120 dan nilai probabilitas  $0.0019 < 0.05$ , variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) terhadap Kesenjangan Pendapatan (Y), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan bahwa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesenjangan Pendapatan.

Dengan koefisien -0.001842 dan nilai probabilitas  $0.0082 < 0.05$ , variabel Laju Pertumbuhan Penduduk memiliki pengaruh variabel Laju Pertumbuhan Penduduk (X2) terhadap Kesenjangan Pendapatan (Y), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Laju Pertumbuhan Penduduk menunjukkan bahwa memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kesenjangan Pendapatan.

Dengan koefisien 0.034724 dan nilai probabilitas  $0.0000 < 0.05$ , variabel Rata - Rata Lama Sekolah memiliki pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi (X3) terhadap Kesenjangan Pendapatan (Y), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Rata - Rata Lama Sekolah menunjukkan bahwa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesenjangan Pendapatan.

**Uji T**

Dari hasil estimasi regresi data panel diperoleh melalui pengujian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Fixed Effect* merupakan model terbaik. Dalam tabel diatas menunjukkan bahwa Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) mempunyai nilai t-statistik sebesar 3.122204 dan probabilitas sebesar  $0.0019 < 0.05$  jadi kesimpulannya Provinsi Jawa Timur Pertumbuhan Ekonominya memiliki pengaruh terhadap Kesenjangan Pendapatan.

Kemudian Variable Laju Pertumbuhan Penduduk (X2) mempunyai nilai t-statistik sebesar -2.656361 dan probabilitas sebesar 0.0082 yakni  $< 0.05$  sehingga bisa diambil kesimpulann Provinsi Jawa Timur Laju Pertumbuhan Penduduknya memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif atrau bertolak belakang terhadap Kesenjangan Pendapatan.

Sedangkan Variable Rata - Rata Lama Sekolah (X3) nilai t-statistik sebesar 0.034724 dan probabilitas sebesar 0.0000 yakni  $< 0.05$  sehingga menandakan bahwa

Provinsi Jawa Timur Persentase Rata – Rata Lama Sekolahnya berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif.

### Uji F

**Table 6. Hasil Uji F**

Variabel	Coefficient	Prob.
F – statistic	13.30763	0.0000

Diketahui nilai F – statistic sebesar 13,30763 melalui nilai prob (F statistic) sebesar  $0,000000 < 0,05$  sehingga bisa dibuat kesimpulan jika variabel independent (X) berdampak signifikan dengan simultan (bersamaan) pada variabel dependent (Y).

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 7. Hasil Regresi Uji ( $R^2$ )**

R - squared	0.540244
Adjusted R - squared	<b>0.499647</b>

Dengan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,499647, bisa disimpulkan jika sekitar 49% dari variasi variabel dependen bisa dipaparkan dari variabel independen secara bersamaan. Disamping itu, sekitar 51% pertinggalnya efek dari faktor-faktor lain yang belum tergolong pada penelitian ini.

### Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesenjangan Pendapatan

Atas hasil uji statistik yang dibuat memaparkan jika variabel Pertumbuhan Ekonomi berdampak positif serta signifikan pada Kesenjangan Pendapatan. Hal ini mengartikan jika setiap mengalami kenaikan Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Jawa Timur tidak berpengaruh terhadap turunnya Kesenjangan Pendapatan di Jawa Timur. Nilai Probabilitas  $X_1$  sebesar  $0,001 < 0,05$ , artinya Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ ) berdampak baik serta signifikan pada Kesenjangan Pendapatan (Y).

Terlihat dari nilai koefisien regresi dalam uji t,  $X_1$  memiliki t hitung sebesar 3,122204 pada probabilitas sebesar 0,0019. Hasil ini memaparkan jika kenaikan dan penurunan Pertumbuhan Ekonomi memperoleh dampak signifikan pada Kesenjangan Pendapatan untuk Jawa Timur.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Istiqamah et al., 2018). Yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan pendapatan. Data dianalisis dengan regresi data panel. Hasil analisis menemukan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi menyebabkan meningkatnya ketimpangan pendapatan dan jumlah penduduk miskin provinsi-provinsi di Indonesia.

### Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kesenjangan Pendapatan

Atas hasil uji statistik yang dibuat memaparkan jika variabel Laju Pertumbuhan Penduduk berdampak negative dan signifikan pada Kesenjangan Pendapatan. Jika Laju Peretumbuhan Penduduk ( $X_2$ ) berubah maka Kesenjangan Pendapatan (Y) nanti berkurang sebesar -0,001842. Nilai probabilitas ( $X_2$ ) sebesar  $0,0082 < 0,05$  maknanya Laju Pertumbuhan Penduduk ( $X_2$ ) berdampak buruk serta signifikan pada Kesenjangan Pendapatan (Y) pada provinsi Jawa Timur.

Dari nilai koefisien regresi dalam uji t, dapat dilihat bahwa X2 memiliki t hitung sebesar -2,656361 melalui Probabilitas sebesar 0,0082. Hasil ini mengindikasikan bahwa kenaikan dan penurunan Laju Pertumbuhan Penduduk memberikan pengaruh signifikan terhadap Kesenjangan Pendapatan pada Jawa Timur.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wahyuni & Andriyani, 2022). Yang menyatakan bahwa Laju Pertumbuhan Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesenjangan Pendapatan.

### **Pengaruh Rata Rata Lama Sekolah Terhadap Kesenjangan Pendapatan**

Atas hasil uji statistic yang dilakukan memaparkan jika variabel Rata Rata Lama Sekolah berdampak positif serta signifikan pada Kesenjangan Pendapatan. Jika Rata Rata Lama Sekolah (X3) berubah satu angka sehingga nilai Kesenjangan Pendapatan (Y) nanti turun sebesar 0,034724. Nilai probabilitas (X3) sebesar 0,0000 < 0,05, maknanya Rata Rata Lama Sekolah (X3) berdampak baik serta signifikan pada Kesenjangan Pendapatan (Y).

Dilihat dari hasil uji t, terlihat bahwa nilai koefisien regresi X3 mencapai 9,632963 dengan Probabilitas 0,0000. Artinya, kenaikan dan penurunan Rata-Rata Lama Sekolah memperoleh dampak baik serta signifikan pada Kesenjangan Pendapatan pada Jawa Timur.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (S. Dai et al., 2023). Yang menyatakan bahwa Rata – Rata Lama Sekolah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kesenjangan Pendapatan. artinya setiap peningkatan rata-rata lama sekolah dapat meningkatkan ketimpangan distribusi pendapatan di Kawasan Barat Indonesia dan Kawasan Timur Indonesia.

Penting untuk diingat bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam mengurangi ketimpangan pendapatan. Fenomena ini muncul karena adanya variasi dalam produktivitas tenaga kerja dan kualitas pendidikan. Sebagai contoh, meningkatkan Rata-Rata Lama Sekolah dapat menjadi langkah efektif untuk mengurangi disparitas pendapatan di daerah ini. Jika pekerja mempunyai produktivitas tinggi, maka lamanya pendidikan yang mereka terima akan dikaitkan dengan jumlah pendapatan yang mereka terima. Sebab, jika angkatan kerja berpendidikan tinggi namun kurang produktif dalam bekerja, besar kemungkinan pendapatannya akan lebih rendah.

### **KESIMPULAN**

Beberapa prediksi dapat dibuat menurut hasil penelitian dan diskusi yang telah dijelaskan di bab sebelumnya dan didukung oleh temuan analisis di bab sebelumnya, Diduga Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif serta signifikan pada Ketimpangan Pendapatan pada Provinsi Jawa Timur, Diduga Laju Pertumbuhan Penduduk berpengaruh positif serta signifikan pada Ketimpangan Pendapatan pada Provinsi Jawa Timur, Diduga Tingkat Pendidikan berpengaruh positif serta signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan pada Provinsi Jawa Timur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Haryanti, Lubis, & Silalahi. (2023). Peran Strategis Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara dalam Menopang Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 354–360.
- Hulu, P. K., & Wahyuni, K. T. (2021). Kontribusi Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia Tahun 2010-2019. *Seminar Nasional Official Statistics, 2021*(1), 603–612. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1.979>
- Irmawati, S., Damelia, D., & Puspita, D. W. (2013). *Model Inklusi Keuangan pada UMKM Berbasis Pedesaan*. 5(62), 271–279. <https://doi.org/10.15294/jejak.v7i1.3596>
- Istiqamah, I., Syaparuddin, S., & Rahmadi, S. (2018). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan dan kemiskinan (studi provinsi-provinsi di Indonesia). *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 7(3), 111–126. <https://doi.org/10.22437/pdpp.v7i3.6903>
- Jawa, P., & Tahun, T. (2021). *INDEPENDENT :Journal Of Economics E-ISSN 2798-5008 Page: 109-123. 1*, 109–123.
- Lestari, D. S. T., & Ainulyaqin, M. H. (2022). Program Industrialisasi Dalam Mengatasi Kesenjangan Ekonomi Di Masyarakat: Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 288. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4077>
- Permasalahan, A., Strategis, I., Kebijakan, D., & Mojokerto, K. (2019). *Kabupaten Mojokerto (Markus Patiung)*. 19(1), 33–52.
- S. Dai, S. I., Canon, S., & Bauty, D. O. (2023). Analisis Pengaruh Rls, Pengeluaran Perkapita, Uhh, Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Kbi Dan Kti. *Jesya*, 6(1), 535–544. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.950>
- Sasmita, P. Y., Restiatun, R., & Yani, A. (2021). Determinan Indeks Pembangunan Berkelanjutan Di 34 Provinsi Indonesia. *Sebatik*, 25(2), 399–404. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i2.1378>
- Sutiono, F., & Syafitri, W. (2018). Belanja Kementerian/Lembaga, Belanja APBD, Kontribusi Sektoral, dan Ketimpangan Pendapatan di Jawa Timur. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 3(3), 186–201. <https://doi.org/10.33105/itrev.v3i3.75>
- Wahyuni, S., & Andriyani, D. (2022). Pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk Dan Pertumbuhanekonomi Terhadapketimpangan Pendapatan Diprovinsiaceh. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.29103/jeru.v5i1.7919>